

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dari pemaparan yang telah dikemukakan pada bab II tentang kajian teoritis, maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan dengan hasil temuan di lapangan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau dari sumber informasi lainnya yaitu dokumentasi.

Pada pemaparan data peneliti akan membayangkannya kepada tiga pembahasan, yaitu dimulai dari gambaran umum MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, dan hasil dari kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang.

Berikut ini paparan data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian:

a. Gambaran Umum MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

MTs Azzainabiyah merupakan salah satu lembaga yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Ar-Rahmaniyah

Pramian Sreseh Sampang yang sejarah berdirinya belum diketahui pasti meski kepala madrasah telah mengupayakan untuk mengulik sejarah dari lembaga tersebut. Kendati demikian, telah diketahui bahwa MTs Azzainabiyah sudah berdiri sejak tahun 1979.

1) Visi, Misi dan Tujuan MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

Visi :

Terbentuknya Insan Yang Berkualitas Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Mampu Memberikan Peran Penting Bagi Kehidupan Yang Dilandasi Iman Dan Takwa.

Misi :

1. Menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyiapkan generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, kreatif dan inovatif.
4. Menjadikan madrasah lembaga yang mampu bersaing dalam era global.
5. Membentangi siswa dengan imandan takwa dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan :

1. Meningkatkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan prestasi murid dalam bimbingan belajar.

3. Meningkatkan minat baca sebagai sumber ilmu pengetahuan informasi.
4. Meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan global.
5. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan kehidupan sosial.

Dalam gambar 5.1 yang terlampir pada halaman 120 tertera papan yang bertukiskan visi, misi dan tujuan MTs Azzainabiyah di depan kantor lembaga.

2) Data Siswa dan Guru

Tabel 4.1 Data Siswa MTs Azzainabiyah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII a	25
2	VII b	26
3	VII c	18
4	VIII a	23
5	VIII b	25
6	IX a	24
7	IX b	24
	Jumlah	165

Tabel 4.2 Data Siswa Program Ekstrakurikuler Membatik MTs Azzainabiyah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII a	5
2	VII b	2

3	VII c	3
4	VIII a	5
5	VIII b	7
6	IX a	8
7	IX b	3
	Jumlah	33

Tabel 4.3 Data Siswa Program Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan MTs Azzainabiyah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII a	4
2	VII b	3
3	VII c	1
4	VIII b	4
5	IX a	1
6	IX b	5
	Jumlah	18

Tabel 4.4 Data Guru MTs Azzainabiyah

No	Nama	TTL	NUPTK/NIP/Peg.I D	Ijazah Terakhir
1	Wafiyatul Chusna, S.Pd.I	Lamongan, 15 Desember 1981	NUPTK. 5547759660300053	S1
2	Maidah, S.Ag	Sampan, 27 Juni 1969	NIP. 19690627200701201 4	S1

3	ST. Amina, S.E	Sampang, 27 September 1978	NUPTK. 8259756659300003	S1
4	Mabniyah, S.Pd	Sampang, 06 Agustus 1982	NUPTK. 9138760661300053	S1
5	Siti Kholifah, S.Pd.I	Sampang, 11 November 1984	NUPTK. 3443762663300103	S1
6	Mufarraah, S.Pd	Sampang, 18 Desember 1991	NUPTK. 4550769669210003	S1
7	Irodatul Arofah, M.Pd.I	Bangkalan, 24 April 1987	NUPTK. 8756765666220012	S2
8	Nikmatul Jannah, S.Pd	Sampang, 09 Oktober 1990	Peg.ID. 20529202190002	S1
9	Ummi Kultsum S.Pd	Sampang, 14 Maret 1993	-	S1
10	Dian Safitri	Sampang, 12 Maret 2002	-	SMK
11	Kamilah	Sampang, 29 Juli 2000	-	SMK
12	Nafisa Abd Rahman, S.Pd	Sampang, 14 Januari 1994	-	S1
13	Dewi Umaroh	Sampang, 20 Juli 2002	-	SMK
14	Shafiyat Iddaraini	Sampang, 08 Juli 2004	-	MA
15	Mazna Sintia	Gersik, 07 Juli 2001	-	MA

3) Struktur Organisasi

Wafiyatul Chusna, S.Pd.I	: Kepala Madrasah
Maidah, S.Ag	: Wakil Kepala/PKM UMR Kurikulum
ST. Amina, S.E	: PKM URS kesiswaan/Coor Ekstrakurikuler Membatik
Mufarraahah, S.Pd	: Bag. Kopsis/Wali Kelas IXb
Nikmatul Jannah, S.Pd	: Bag. Intra Kurikulum/Coor Ekstrakurikuler Paduan Suara
Mabniyah, S.Pd	: Bag. Perpustakaan
Siti Kholifah, S.Pd.I	: PKM URS Humas/Wali Kelas IXa/Coor Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan
Dian Safitri	: Kaut TU/Coor Ekstrakurikuler Qosidah Albanjari
Kamilah	: Wali Kelas VIIa
Umni Kultsum S.Pd	: Wali Kelas VIIb/Coor Ekstrakurikuler Tata Boga
Dewi Umaroh	: Wali Kelas VIIc
Mazna Sintia	: Wali Kelas VIIId
Shafiyat Iddaraini	: Wali Kelas VIIIf
Subhan Ghozali	: Coor Ekstrakurikuler Menyablon

b. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

Setiap lembaga mempunyai cara tersendiri untuk memberikan yang terbaik. Seperti yang dilakukan oleh kepala MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang yang telah mengadakan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan kreativitas siswanya. Kepala madrasah menyadari betul bahwa memutuskan suatu kebijakan tidak bisa terburu-buru, harus dipikirkan matang-matang. Maka, kebijakan tentang pengadaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan musyawarah dan diputuskan bersama dengan para guru. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Wafiyatul Chusna selaku kepala MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang:

“berhubungan dengan kebijakan tentang ekstrakurikuler di lembaga kami. Awalnya saya ingin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kami dan membantah stigma masyarakat sekitar yang menganggap pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama itu lebih mumpuni dibandingkan dengan Madrasah. Saya selalu memikirkan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian ada salah satu dewan guru yang memberikan usulan untuk mengadakan ekstrakurikuler. Sebelum itu saya memang sudah melihat potensi-potensi yang dimiliki siswa kami, maka saya langsung menyetejui usulan tersebut dan segera musyawarah dengan dewan guru lainnya. Dalam musyawarah tersebut saya mengatakan, bagaimana jika kita mengambil beberapa jam dari materi tertentu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, mengingat kebijakan pemerintah tentang kurikulum sudah menggantinya dengan kurikulum merdeka yang artinya dalam pengelolaan kurikulum yang ada dilembaga itu diserahkan pada lembaga tersebut.”¹

¹ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan salah satu dewan guru MTs Azzainabiyah Sreseh Sampang yang hadir saat musyawarah diadakan, beliau mengatakan bahwa:

“kebijakan tentang ekstrakurikuler ini di rapatkan dulu oleh kepala madrasah bersama kami selaku dewan guru. Dalam rapat tersebut kepala madrasah juga meminta pendapat dalam setiap keputusan yang diambil.”²

Selain itu pernyataan Ibu ST. Amina selaku tenaga pendidik serta bagian PKM URS kesiswaan juga memperkuat temuan peneliti diatas. beliau mengungkapkan bahwa:

“Awalnya saya memberikan usulan kepada kepala madrasah untuk mengadakan ekstrakurikuler membatik tahun depan karena saya punya kenalan yang bisa diajak kerjasama. Saya mengusulkan tahun depan karena memang waktu itu proses belajar mengajar ditahun ajaran baru sudah aktif sekitar 2 bulan. Kepala madrasah merespon dengan sangat antusias, beliau mengtaakan agar tidak perlu menunggu tahun depan untuk melaksanakan ekstrakurikuler. Akhirnya kepala madrasah langsung mengadakan rapat bersama seluruh dewan guru dan disepakati bahwa ekstrakurikuler akan dilaksanakan di tahun ini. kemudian setelah disepakati, maka mulailah merombak jadwal dan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan ekstrakurikuler yang memang pada awalnya harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit.”³

Hasil dari kegiatan wawancara diatas juga didukung dengan adanya dokumentasi data dokumentasi berikut:

Pada gambar 5.2 yang terlampir pada halaman 120 terlihat para dewan guru sedang mengadakan rapat mengenai pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di ruang guru/kantor. Meski terlihat tidak formal,

² Ummi Kultsum, Tenaga Pendidika MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

³ ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

namun para dewan tampak tetap menyimak dan beberapa diantaranya sedang mengajukan pendapatnya.

Dalam mengambil keputusan tentang apa saja ekstrakurikuler yang akan diprogramkan di madrasah, pastinya sudah melalui pertimbangan-pertimbangan dari para pendidik yang ada dalam rapat tersebut. pertimbangan ini tidak hanya tentang eksistensi lembaga, namun juga tentang kebutuhan serta kondisi lingkungan sekitar lembaga. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Wafiyatul Chusna saat diwawancarai di kantornya, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi ketika dewan guru sudah menyetujui adanya ekstrakurikuler ini, kemudian saya menanyakan kira2 ekstrakurikuler apa yang tepat untuk diprogramkan di madrasah yang belum ada atau masih langka di area Sreseh ini namun tetap terjangkau oleh siswa yang kondisinya memang terikat dengan aturan pondok pesantren serta tetap mempertimbangkan kebutuhan siswa. Kemudian juga mempertimbangkan kemampuan tenaga pendidik yang ada di lembaga hingga kami memutuskan untuk memprogramkan ekstrakurikuler paduan suara, membatik, al-banjari, menyablon, tata boga dan kerajinan tangan.”⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ummi Kultsum, tentang pertimbangan dewan guru dalam menentukan program ekstrakurikuler.

Beliau mengatakan bahwa:

“ketika rapat berlangsung kami langsung menetapkan ekstrakurikuler apa saja akan diprogramkan dimadrasah melalui banyak pertimbangan. Seperti contoh ekstrakurikuler tata boga. Sebelum kami memilih ekstrakurikuler ini, kami mempertimbangkan kira-kira ekstrakurikuler apa yang cocok untuk perempuan, dikarenakan MTs Azzainabiyah di pondok ini hanya diperuntukkan perempuan sedangkan yang laki-laki itu beda lagi lembaganya. Kemudian diputuskanlah bahwa ekstrakurikuler tata boga yang akan diprogramkan, selain karena memasak adalah skill bertahan hidup kami juga ingin

⁴ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

siswa kami bisa membantu orang tuanya nanti ketika pulang dari pondok. Selain itu ada juga ekstrakurikuler lainnya yang di programkan di madrasah yaitu: paduan suara, membatik, al-banjari, menyablon dan kerajinan tangan.”⁵

Hal tersebut didukung oleh pernyataan ibu Siti Kholifah Selaku tenaga pendidik yang juga merupakan coordinator ekstrakurikuler kerajinan tangan saat diwawancara oleh peneliti. Beliau menyampaikan bahwa:

“ketika rapat, kepala madrasah serta para dewan guru sama-sama mencari dan memikirkan ekstrakurikuler apa yang kira-kira cocok dan sesuai dengan tujuan madrasah, tujuan pondok serta dapat diajarkan oleh guru MTs sendiri. Akhirnya diputuskan bahwa ekstrakurikuler yang akan diprogramkan di madrasah adalah: paduan suara, membatik, al-banjari, menyablon, tata boga dan kerajinan tangan. Kemudian saat itu juga langsung menentukan coorditor ekstrakurikuler yang dipilih dari dewan guru sendiri dan tentunya sudah sesuai dengan pengalaman guru itu masing-masing. Namun untuk ekstrakurikuler membatik, karena memang tidak ada guru yang berpengalaman maka coordinator ekstrakurikuler dipilih dari guru yang mempunyai kenalan orang yang bekerja dan berpenaglaman di bidang membatik.”⁶

Hasil dari ketiga wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Smpang pada tanggal 23 Mei 2023 yang bertepatan dengan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler hingga peneliti dapat melihat sendiri berbagai ekstrakurikuler yang diadakan oleh MTs Azzainabiyah. Ekstrakurikuler tersebut adalah: paduan suara, membatik, al-banjari, menyablon, tata boga dan kerajinan tangan. Di setiap kelas ekstrakurikuler terdapat coordinator yang diambil dari

⁵ Ummi Kultsum, Tenaga Pendidika MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

⁶ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

dewan guru yang memiliki keterampilan sesuai dengan masing-masing ekstrakurikuler yang dipegang karena coordinator juga menjadi tutor masing-masing ekstrakurikuler tersebut.⁷

Pada hasil observasi diatas, peneliti tidak dapat melampirkan bukti dokumentasi karena keterbatasan peneliti baik waktu, tenaga ataupun informan.

Dalam pelaksanaan musyawarah mengenai kebijakan pengadaan ekstrakurikuler, selain menyepakati ekstrakurikuler yang akan diprogramkan serta menunjuk coordinator tiap-tiap ekstrakurikuler, para tenaga pendidik juga menyepakati kegiatan ekstrakurikuler yang akan mengambil jam dari materi seni budaya. Hal ini seperti yang telah disampaikan kepala madrasah saat di wawancara oleh peneliti. Berikut jawaban kepala madrasah saat di wawancara:

“Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa kami tidak bisa hanya mengandalkan materi-materi pelajaran saja, karena kurang efektif atau kurang bisa menggali dan mengembangkan kreativitas siswa. Kebetulan ada kebijakan kurikulum merdeka ini sehingga kami mengambil langkah untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan memberikan wadah ekstrakurikuler. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini mengambil jam pelajaran seni budaya yang diselenggarakan serentak di hari dan jam yang sama. Jadi nanti penilaian ekstrakurikuler siswa akan dimasukkan pada materi seni budaya hingga seluruh siswa MTs Azzainabiyah wajib mengikuti ekstrakurikuler madrasah.”⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dian Safitri selaku Kaut TU MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang mengenai jam dari

⁷ Observasi Langsung (23 Mei 2023).

⁸ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

materi seni budaya yang dipakai untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Beliau mengatakan:

“Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan di hari selasa pada jam ke-3 sampai jam terakhir. Jadi tidak ada kelas seni budaya dijadwal pelajaran karena sudah di ganti dengan ekstrakurikuler yang nantinya nilai ekstrakurikuler siswa akan ditulis di kolom nilai materi seni budaya.”⁹

Hal senada juga disampaikan oleh PKM URS Kesiswaan MTs Azzainabiyah tentang materi seni budaya yang diganti dengan ekstrakurikuler madrasah. Saat diwawancara beliau mengatakan:

“Untuk jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler madrasah, kami dewan guru sepakat untuk mengambil jam di materi seni budaya. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler ini sudah mencakup kesenian yang akan kami ajarkan pada siswa kami dan dilaksanakan di hari Selasa secara bersama-sama.”¹⁰

Hasil dari wawancara terhadap beberapa narasumber diatas juga didukung dengan studi dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai foto jadwal pelajaran MTs Azzainabiyah tahun 2022/2023.

Pada gambar 5.3 yang terlampir pada halaman 121 tertera jadwal pelajaran MTs Azzainabiyah tahun pelajaran 2022/2023 yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan serentak di hari selasa jam ke-3 hingga jam pulang. Dalam jadwal tersebut juga sudah terlihat bahwa tidak ada mata pelajaran seni budaya, karena telah digantikan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil musyawarah antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik, setiap keputusan yang diambil pastinya telah menyesuaikan

⁹ Dian Syafitri, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Melalui Media WhatsApp* (23 Oktober 2022)

¹⁰ ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

dengan kebijakan dan aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren mengingat lembaga MTs Azzainabiyah ini berada dibawah naungan PP. Raudhatul Ulum Ar-Rahmaniyah. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Kepala MTs Azzainabiyah bahwa:

“dalam pengambilan tiap-tiap keputusan sudah pasti disesuaikan dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh pesantren baik dari segi waktu maupun jenis-jenis ekstrakurikuler yang akan diprogramkan.”¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Aminah Selaku PKM URS kesiswaan MTs Azzainabiyah. Dalam sesi wawancara bersama peneliti beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pengambilan keputusan ini tentu saja sudah menyelaraskan dengan aturan-aturan serta kebijakan yang telah ditetapkan pesantren. Dewan guru ini ketika rapat tentunya mempertimbangkan juga posisi lembaga yang dinaungi pondok pesantren, jadi tidak bisa serta merta memutuskan aturan-atura secara sepihak tanpa memikirkan pesantren.”¹²

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bersama siswa yang bernama Mawar Ayu Sekar Wangi yang merupakan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler membantik, ia menyampaikan bahwa:

“Peraturan-peraturan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga MTs Azzainabiyah sama sekali tidak mengganggu kegiatan saya dan teman-teman lain di pondok pesantren. Karena madrasah sudah mengetahui jadwal kegiatan di pondok pesantren, jadi madrasah menyesuaikan jadwal kegiatan lembaga dengan jadwal pondok pesantren”¹³

¹¹ Wafiyatul Chusna, Kepala MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Melalui Media WhatsApp* (4 Desember 2023)

¹² ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

¹³ Mawar Ayu Sekar Wangi, Siswa MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2023)

dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, aturan-aturan yang ada di madrasah telah menyesuaikan dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren. Meski demikian, peneliti tidak dapat melampirkan data observasi dan data dokumentasi karena keterbatasan peneliti baik tenaga, waktu dan kondisi di lapangan.

Dari hasil musyawaran di atas dengan segala pertimbangan-pertimbangan yang telah dibahas, maka kepala madrasah dapat mewajibkan seluruh siswa MTs Azzainabiyah untuk mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler yang telah disediakan lembaga demi meningkatkan kreativitas siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

“Jadi mbak, memang ekstrakurikuler ini ingin kami wajibkan untuk seluruh siswa, agar semua keterampilan siswa ini terasah dan berkembang hingga mereka juga bisa melatih kreativitas untuk menambah daya tarik dari keterampilan yang mereka miliki. Maka dari itu, nilai ekstrakurikuler ini kami masukkan pada kolom nilai mata pelajaran wajib yaitu seni budaya, kemudian kami juga memprogramkan ekstrakurikuler yang tidak menghabiskan banyak waktu agar tidak mengganggu kegiatan siswa di pondok.”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh coordinator ekstrakurikuler membuatik, yaitu Ibu St. Aminah. Beliau menyampaikan bahwa:

“jadi kegiatan ekstrakurikuler ini memang wajib diikuti oleh seluruh siswa madrasah, agar semua siswa sama-sama mendapatkan pembinaan keterampilan serta mendapatkan hak yang sama dari lembaga untuk mengasah keterampilannya secara gratis di lembaga.”¹⁵

¹⁴ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

¹⁵ ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Kholifah selaku coordinator ekstrakurikuler kerajinan tangan. Beliau mengatakan bahwa:

“ekstrakurikuler ini kan menggantikan mata pelajaran wajib seni budaya. jadi maksudnya nanti ketika ujian, nilai dari ekstrakurikuler siswa ini ditulis di kolom nilai seni budaya, artinya semua siswa MTs Azzainabiyah ini wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di lembaga agar mereka bisa naik kelas. Selain itu semua siswa juga sama-sama mendapatkan pembinaan keterampilan.”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas, kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler yaitu dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar semua siswa mendapatkan hak yang sama dalam mengasah keterampilan mereka untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam hal ini peneliti tidak dapat menyajikan data observasi dan data dokumentasi karena keterbatasan yang peneliti miliki baik waktu, tenaga dan kondisi.

Melihat pengimplementasian tiap-tiap kebijakan dari hasil rapat yang sudah berjalan dari 2 tahun lalu hingga saat ini masih bertahan dan semakin stabil, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala madrasah tersebut sudah sangat tepat. Seperti yang telah disampaikan oleh Coordinator ekstrakurikuler kerajinan tangan. Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya keputusan kepala madrasah dalam membuat kebijakan tentang ekstrakurikuler demi mewedahi minat, bakat serta mengembangkan kreativitas ini sudah sangat bagus, karena kemampuan siswa itu tidak hanya dibidang materi saja,

¹⁶ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

ada keahlian dan ada bakat masing-masing. Ekstrakurikuler itupun juga tidak hanya fokus pada satu bidang saja.”¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa MTs Azzainabiyah kelas IX yang mengikuti ekstrakurikuler membuat, ia bernama Mawar Ayu Sekar Wangi. Saat diwawancara peneliti siswa tersebut mengatakan:

“Ya menurut saya sebagai siswa, saya setuju dengan adanya ekstrakurikuler ini, artinya kebijakan kepala madrasah sudah tepat. Dengan adanya ekstrakurikuler. Saya merasa sangat senang karena lebih banyak kegiatan dan semakin aktif juga di madrasah.”¹⁸

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Lia Safara Binti Rodin siswa MTs Azzainabiyah kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler kerajinan tangan tentang antusiasnya dalam menyambut adanya ekstrakurikuler di madrasah. Berikut hasil wawancaranya bersama peneliti:

“Sebelumnya saya tidak pernah memiliki pengalaman tentang ekstrakurikuler sehingga saya sangat senang ketika di madrasah diadakan ekstrakurikuler. Rasanya seru sekali bisa belajar tanpa harus mendengar materi dan duduk dengan rapi. Saya bisa belajar langsung dengan melihat dan mencontoh cara guru dalam mempraktekkan cara membuat barang-barang yang sebelumnya tidak pernah saya pelajari.”¹⁹

Pada hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian terhadap kecocokan antara tujuan rencana serta implementasi kebijakan.

¹⁷ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

¹⁸ Mawar Ayu Sekar Wangi, Siswa MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2023)

¹⁹ Lia Safara Binti Rodin, Siswa MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2023)

Pada saat peneliti melaksanakan observasi di MTs Azzainabiyah pada tanggal 23 Mei 2023, setelah mewawancarai beberapa dewan guru selaku narasumber, peneliti mengamati kecocokan rencana awal kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung saat itu. Dan peneliti menemukan kesesuaian tujuan, rencana dan implementasi hingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil saat rapat benar-benar efektif dan tepat.²⁰

Pada hasil observasi diatas, peneliti tidak dapat melampirkan data dokumentasi, dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki, baik waktu, tenaga, serta informan.

Dari beberapa data yang telah disampaikan oleh narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kebijakan yang akan diterapkan di MTs Azzainabiyah akan diputuskan bersama. Begitu pula dengan kebijakan pengadaan ekstrakurikuler ini, dimana kepala sekolah melaksanakan musyawarah bersama dewan guru untuk membahas tentang apa saja ekstrakurikuler yang akan diprogramkan, menentukan tutor dan coordinator tiap-tiap ekstrakurikuler, bagaimana ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan nantinya.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

²⁰ Observasi Langsung (23 Mei 2023)

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan apapun pasti sudah direncanakan secara matang serta disusun sedemikian rupa dan dipersiapkan oleh penanggungjawab dengan baik demi kelancaran kegiatan tersebut. Namun tetap saja hal ini tidak akan luput dari faktor-faktor yang akan menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Meski demikian dengan adanya faktor-faktor pendukung diharapkan dapat menunjang kelancaran suatu kegiatan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pun pasti terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung baik dari eksternal ataupun internal madrasah. Seperti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang yang juga menghadapi beberapa faktor yang menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler membatik dan kerajinan tangan. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh kepala madrasah disesi wawancara bersama peneliti. Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memang belum sempurna, pastinya ada beberapa hal yang membuat kegiatan tersebut kurang maksimal, seperti adanya siswa yang tidak fokus dengan tugasnya, terganggu atau juga mengganggu teman lainnya yang sedang fokus dengan tugasnya karena memang karakter tiap siswa itu kan berbeda-beda, terkadang mereka juga tertidur saat jam aktif kegiatan ekstrakurikuler, dan itu kebanyakan adalah siswa kelas VII yang mungkin disebabkan karena mereka belum bisa beradaptasi dengan jadwal aktivitas di pondok yang membuat mereka merasa kekurangan jam tidur.”²¹

²¹ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa MTs Azzainabiyah kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler kerajinan tangan. Ia menyampaikan bahwa:

“Hal yang sering membuat saya terganggu ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung adalah saat ada teman saya dari ekstrakurikuler yang lain mengajak saya keluar ruangan untuk membeli jajan, atau mereka terkadang juga sekedar bermain, namun hal tersebut mengganggu konsentrasi/fokus saya dalam menyelesaikan tugas saya. Ada juga siswa yang tidur ketika kegiatan berlangsung dan itu biasanya yang tidur adik-adik kelas VII.”²²

Siswa lainnya juga mengatakan hal yang sama tentang adanya siswa lain yang berindikasi mengganggu fokus temannya. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa MTs Azzainabiyah kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler membatik. Saat diwawancara ia mengatakan bahwa:

“Jika ekstrakurikuler yang lain sudah selesai, sering kali siswanya main ke kelas membatik, kadang mereka datang hanya untuk melihat atau juga mengajak saya atau yang lainnya untuk beli-beli. Sebenarnya saya tidak suka jika ada yang mengganggu ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, karena ditakutkan akan tersenggol dan merusak hasil karya kami. Namun saya tidak mengatakan hal tersebut karena saya tidak enak jika mereka tahu saya tidak suka kedatangan mereka jadi saya hanya diam saja hingga ada guru yang menegur mereka.”²³

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian mengenai ketidak fokusan beberapa siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

²² Laiba Salsabila, Siswa MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2023)

²³ Mily Amaliya, Siswa MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2023)

Saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian pada tanggal 23 Mei 2023, peneliti mengamati siswa di kelas ekstrakurikuler membatik dan kerajinan tangan. Dalam pengamatan tersebut memang terlihat beberapa siswa yang nampak bosan, bermalas-malasan, ada pula yang diganggu siswa lain hingga siswa tersebut tidak fokus, ada juga siswa yang sibuk membeli jajanan dan sebagainya.²⁴

Hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan studi dokumentasi ketika siswa sedang tidak fokus.

Pada gambar 5.4 yang terlampir pada halaman 123 menunjukkan siswa yang tidak fokus pada pembelajaran ekstrakurikuler yang di koordinir oleh guru. Dalam nampak beberapa siswa tengah mengobrol saat guru sedang mendemonstrasikan cara membuat suatu karya, kemudian juga terlihat siswa yang tidak ikut memperhatikan tutor serta beberapa siswa lainnya sedang menonton temannya di ekstrakurikuler membatik dari jarak yang sangat dekat, bahkan ada diantara mereka yang merupakan siswa kelas ekstrakurikuler membatik yang ikut menonton tanpa membantu.

Selain itu, fasilitas yang masih belum sempurna juga menjadi salah satu penghambat upaya pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler madrasah. Hal demikian telah disampaikan oleh kepala madrasah di sesi wawancara bersama peneliti. Beliau menyampaikan bahwa:

²⁴ Obseravsai Langsung (23 Mei 2023)

“Untuk ketersediaan fasilitas, saya akui mungkin bisa dibilang kurang maksimal, tapi kami masih berusaha untuk memenuhi apapun yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, jadi sambil lalu kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan fasilitas seadanya, sambil lalu lembaga menyicil barang-barang yang dibutuhkan. Karena memang dalam mengadakan ekstrakurikuler ini saya hanya bermodalkan nekat. Jadi dari awal kegiatan ekstrakurikuler diadakan, semua yang dibutuhkan dalam kegiatan ini didanai oleh lembaga. Namun setelah itu, saya pasrahkan kepada masing-masing tutor agar bisa menghasilkan suatu barang yang bermanfaat bagi lembaga, syukur-syukur jika kami bisa menjual produk hasil karya siswa kami.”²⁵

hal serupa juga disampaikan oleh Ibu ST. Aminah tentang keterlambatan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menyampaikan bahwa:

“Jika membahas kelengkapan fasilitas, kami akui memang kadang hal tersebut menjadi kendala bagi kami sebagai coordinator ekstrakurikuler. Kadang bahan yang kami pesan terlambat datang atau bisa juga alat yang rusak ketika akan digunakan, sedangkan kami belum mempunyai alat atau bahan cadangan sebagai pengganti. Namun, meski hal tersebut menjadi ancaman bagi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler, kami selaku coordinator ekstrakurikuler pasti mencoba dan berusaha untuk mengatasi hal tersebut sebaik mungkin.”²⁶

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa MTs Azzainabiyah kelas IX yang mengikuti ekstrakurikuler membatik. Saat diwawancara oleh peneliti, ia mengatakan bahwa:

“Untuk fasilitas menurut saya sudah baik dan lengkap meskipun kadang ada beberapa barang yang rusak dan tidak dapat digunakan. Kadang ustadzah juga bilang jika bahan yang dipesan untuk kegiatan ekstrakurikuler belum datang, jadi kami para siswa saat itu diminta agar belajar mendesign gambar untuk membatik di kertas.”²⁷

²⁵ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

²⁶ ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

²⁷ Muthmainnah, Siswa MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh coordinator ekstrakurikuler kerajinan tangan mengenai keterbatasan fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menyampaikan bahwa:

“kalau kendala fasilitas itu mbak sudah pasti kami alami. Kendalanya itu kadang bahan yang dibutuhkan itu sulit ditemui hingga harus beli online dan itu sebenarnya membuat saya takut jika barang akan datang terlambat, tapi Alhamdulillah sampai saat ini tidak pernah ada keterlambatan bahan di ekstrakurikuler kerajinan tangan, namun memang bahan dan alat yang kami gunakan terbilang kurang, karena menyesuaikan dengan dana madrasah.”²⁸

Pada hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu MTs Azzainabiyah.

Pada saat observasi yang dilaksanakan peneliti di lembaga MTs Azzainabiyah pada tanggal 23 Mei 2023. Dari hasil pengamatan peneliti, memang terlihat bahwa bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seadanya dan semampunya saja. Siswa nampak belajar secara bergantian agar semua siswa dapat mencoba menggunakan alat tersebut.²⁹

Dari observasi di atas, peneliti tidak dapat membuktikan dengan data dokumentasi dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti baik waktu, tenaga ataupun informan.

Kemudian dari beberapa hambatan di atas, ada faktor lain yang menghambat kelancaran upaya peningkatan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler yang datangnya dari eksternal sekolah. Seperti yang

²⁸ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

²⁹ Observasi Langsung (23 Mei 2023)

telah disampaikan oleh kepala madrasah tentang keterbatasan-keterbatasan madrasah yang ada dibawah naungan pondok pesantren.

Berikut pernyataan kepala madrasah saat diwawancara oleh peneliti:

“Karena madrasah ini hidup dilingkungan pondok pensantren, dimana ada aturan-aturan pondok yang harus dipatuhi. Maka kami hanya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik pada siswa dengan tetap mematuhi atauran pondok pesantren. Namun, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini waktu yang terbatas memang menjadi suatu penghambat untuk memesatkan peningkatan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler.”³⁰

Hal serupa disampaikan oleh coordinator kerajinan tangan. Beliau merasa bahwa ruang lingkup yang dimiliki madrasah cukup terbatas hingga coordinator harus benar-benar memutar otak dalam menentukan kerajinana tangan yang akan dibuat. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kadang saya merasa kelabakan karena diekstrakurikuler kerajinan tangan ini, setiap minggunya pasti ada hal baru yang harus dilatih dan dibuat. Kita menciptakan kreasi itu kan kadang dari bahan baru kadang juga dari bahan bekas. Meskipun menciptakan kreasi dari bahan bekas, namun hal ini juga sulit karena hidup kita dipesantren dan skop yang kecil untuk mencari bahan bekas. Selain itu, hal ini juga membuat siswa yang juga berstatus santri tidak dapat membantu saya selaku tutor untuk mencari bahan karena keterbatasan mereka, kepadatan keagiatan siswa dipesantren juga menghambat kegiatan ini, karena waktu yang digunakan untuk ekstrakurikuler bisa dibilang kurang maksimal. Jadi untuk mengembangkan lebih pesat lagi itu juga terhambat karena keterbatasan yang kami miliki ini.”³¹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan coordinator ekstrakurikuler membatik tentang hambatan yang terjadi karena madrasah yang berada

³⁰ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

³¹ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

dibawah naungan pondok pesantren. Dalam sesi wawancara beliau menyampaikan bahwa:

“Lembaga yang ada dibawah naungan pondok pesantren pastinya memiliki dampak positif dan negatifnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, cukup membuat ruang gerak siswa lebih luas lagi karena siswa tidak harus duduk dengan rapih dan mendengarkan materi. Namun, waktu yang kami gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler ini sangat kurang. Sebagai lembaga yang ada di bawah naungan pondok pesantren kami memiliki keterbatasan waktu dan ruang gerak, kami harus mematuhi aturan pesantren serta mengelola waktu sesuai dengan kegiatan-kegiatan pesantren. Jadi inilah salah satupenghambat kegiatan ekstrakurikuler disini.”³²

Beberapa hasil wawancara diatas didukung dengan adanya observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu MTs Azzainabiyah.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi di lokasi penelitian pada tanggal 23 Mei 2023 peneliti melihat kepadatan kegiatan siswa yang juga berstatus santri. Pada jam 11.00 Istiwak adalah jam pulang siswa dan lembaga juga bergegas untuk menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler dan memulangkan siswa meski ada beberapa latihan yang belum selesai. Bersamaan dengan hal tersebut bel di asrama puteri berbunyi dan terdengar hingga ke area lembaga, setelah itu saya perhatikan kegiatan santri dari gerbang pondok. Pada saat itu santri berlalu lalang bersiap untuk melaksakan shalat dzuhur berjamaah, kemudian dilanjutkan ngaji kitab, barulah setelah itu sanri dapat beristirahat.³³

³² ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

³³ Observasi Langsung (23 Mei 2023)

Dari hasil observasi peneliti di atas dapat dibuktikan dengan studi dokumentasi yang berupa jadwal santri yang padat.

Pada gambar 5.3 yang terlampir pada halaman 121 tertera jadwal pelajaran MTs Azzainabiyah yang menunjukkan bahwa jam pulang siswa adalah pada jam 11.00. Pada gambar 5.5 yang terlampir pada halaman 122 tertera jadwal kegiatan pondok pesantren yang menunjukkan bahwa pada jam 11.25 santri harus bersiap untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah, dari 2 gambar tersebut menunjukkan kepadatan kegiatan siswa yang juga berstatus sebagai santri.

Dari hambatan-hambatan tersebut, madrasah juga memiliki faktor pendukung yang diupayakan bisa mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Seperti yang diungkapkan kepala madrasah tentang kekompakan warga madrasah yang menjadi faktor pendukung utama dalam lancarnya kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yang pasti adalah kekompakan seluruh warga madrasah, baik pendidiknya maupun siswanya. Alhamdulillah semua pendidik kompak dan semangat bekerja sama dalam melancarkan kegiatan ekstrakurikuler dan agar istiqomah dengan apa yang sudah kami mulai ini. Semua pendidik bekerja sama dengan melaksanakan tugas dan kewajiban kami masing-masing secara optimal, komunikasi juga terjaga hingga tidak terjadi miskomunikasi yang bisa mengakibatkan kekacauan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu semangat para siswa dalam mengasah kemampuannya juga menjadi faktor pendukung berjalannya kegiatan ini. Karena jika siswa sudah tidak bersemangat lagi, maka akan menghambat

perkembangan mereka, yang artinya juga menghambat suksesnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.”³⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh coordinator ekstrakurikuler kerajinan tangan mengenai faktor pendukung lancarnya kegiatan ekstrakurikuler yaitu kekompakan seluruh anggota madrasah baik siswa maupun para pendidik. Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler ini yang pasti karena adanya kekompakan para siswa dan para pendidik yang semangat untuk mengembangkan diri. Hal ini berarti bahwa siswa berusaha dengan giat untuk belajar dan mengasah kemampuannya dalam seni untuk mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan pendidik yang juga selaku tutor di ekstrakurikuler masing-masing berusaha sebaik mungkin untuk mengajarkan, mencontohkan serta mendemonstrasikan setiap langkah untuk menghasilkan karya dengan baik dan benar. Kemudian pendidik yang lain bertugas untuk membantu mengawasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini merupakan kerja sama yang baik, jadi seluruh warga madrasah kompak untuk memberikan yang terbaik.”³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh coordinator ekstrakurikuler membatik yaitu Ibu ST. Aminah tentang kekompakan pendidik dalam mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung lancarnya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah adanya kekompakan dalam tim, maksudnya kekompakan dari semua warga madrasah, hal ini mencakup komunikasi yang baik terutama komunikasi vertikal. Karena bisa dibayangkan jika ada tutor yang berinovasi dalam melaksanakan kewajibannya tapi hal tersebut malah tidak cocok menurut kepala madrasah, maka semua akan kerepotan. Maka dari itu semua jalur komunikasi harus baik. Jadi Alhamdulillah disini para guru, kepala madrasah beserta siswa sama-sama kompak dalam melaksanakan kegiatan

³⁴ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

³⁵ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

ekstrakurikuler ini, hingga meskipun ada kendala yang mungkin saja dihadapi saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, kami dapat mengatasi sebaik mungkin karena kekompakan ini.”³⁶

Pada hasil wawancara diatas didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di MTs Azzainabiyah pada tanggal 23 Mei 2023 peneliti melihat adanya kekompakan dari setiap anggota madrasah baik kepala madrasah, coordinator ekstrakurikuler serta siswa semua melaksanakan tugas masing-masing dan juga saling membantu.³⁷

Pada hasil observasi di atas, peneliti tidak dapat melampirkan studi dokumentasi karena keterbatasan yang peneliti miliki.

Selain itu, faktor pendukung yang dapat membantu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler ini adalah adanya bantuan teknologi yang mempermudah pendidik untuk mengakses informasi yang diinginkan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Kholifah saat sesi wawancara bersama peneliti. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung lancarnya kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu adanya teknologi informasi yang memudahkan kami selaku tutor untuk mengakses informasi atau panduan-panduan yang kami butuhkan. Terkadang saya selaku tutor ekstrakurikuler kerajinan tangan juga mencari inspirasi, atau mungkin memperlihatkan langsung pada siswa tentang panduan atau tutorial pembuatan suatu barang dari *YouTube*.”³⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu ST. Aminah selaku coordinator ekstrakurikuler membatik tentang teknologi yang

³⁶ ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

³⁷ Observasi Langsung (23 Mei 2023)

³⁸ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

membantu mempermudah beliau dalam memperoleh informasi. Dalam sesi wawancara bersama peneliti beliau menyampaikan bahwa:

“Teknologi informasi saat ini itu sudah semakin canggih, dengan *smartphone* yang saya punya, bisa mempermudah saya dalam berkomunikasi untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan di ekstrakurikuler membatik. Dalam hal ini, saya menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan orang yang memang profesional dalam dunia batik untuk membantu mengajarkan dan memberi arahan kepada saya selaku *coordinator* yang sekaligus menjadi tutor di ekstrakurikuler membatik. Karena pada bulan pertama kami memang mengundang langsung profesional batik dari Sampang, kemudian di bulan-bulan selanjutnya kami sudah mulai mandiri, namun ketika ada kendala seperti hasil yang tidak sama seperti sebelumnya, saya langsung konfirmasi pada profesional batik tersebut melalui *WhatsApp*. Bahan-bahan yang kami gunakan juga saya pesan melalui dari beliau (profesional batik). Jadi sudah pasti teknologi ini merupakan faktor pendukung kelancaran ekstrakurikuler. Siswa juga bisa menggunakan teknologi informasi yang tersedia di pondok seperti *warnet*.”³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Haflin Nikmah yang merupakan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kerajinan tangan. Siswa tersebut membenarkan adanya peran teknologi informasi dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Dalam sesi wawancara bersama peneliti ia menyampaikan bahwa:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler kerajinan tangan, kadang tutor memberikan panduan dari *YouTube* langsung, setelah itu kami menirukan tutorial tersebut. meskipun begitu tutor tetap membantu kami ketika kami mengalami kesulitan atau lupa langkah-langkah yang harus kami kerjakan.”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas didukung dengan observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Azzainabiyah pada tanggal 23 Mei 2023,

³⁹ ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

⁴⁰ Haflin Nikmah, Siswa MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (27 Mei 2023)

peneliti melihat proses kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan teknologi informasi HP sebagai sarana siswa untuk mempelajari langkah-langkah untuk membuat hasil karya, namun setelah itu siswa praktek dengan tetap diarahkan oleh tutor.⁴¹

Pada data wawancara dan observasi diatas dibuktikan dengan studi dokumentasi tentang penggunaan aplikasi *youtube* di kelas ekstrakurikuler kerajinan tangan. Tapi untuk penggunaan aplikasi *whatsapp* oleh tutor untuk memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler tidak dapat peneliti lampirkan baik data observasi maupun data dokumentasi dikarenakan keterbatasan peneliti dan ketidak bersediaan narasumber.

Pada gambar 5.6 yang terlampir pada halaman 123 tertera gambar siswa yang sedang memperhatikan langkah-langkah untuk membuat suatu karya di aplikasi *youtube* yang di putar oleh tutor. Dalam gambar tersebut, siswa terlihat fokus memperhatikan setiap langkah yang dicontohkan dalam video, dan juga terlihat tutor yang sedang memegang *HandPhone* agar siswa bisa melihat dengan jelas dan guru lainnya juga terlihat sambil menjelaskan apa yang ada di dalam video tersebut.

Dari data wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah pasti terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat ini tentu tidak dapat dihindari namun bisa diminimalisir. Sedangkan faktor pendukung yang menunjang lancarnya kegiatan

⁴¹ Observasi langsung (23 Mei 2023)

ekstrakurikuler diupayakan semaksimal mungkin agar dapat menekan hambatan-hambatan yang terjadi.

Adapun faktor penghambat yang mengganggu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah baik internal ataupun eksternal madrasah yaitu beberapa siswa yang berindikasi mengganggu fokus siswa lain, fasilitas yang masih belum sempurna serta lembaga yang ruang geraknya terbatas karena ada di bawah naungan pondok pesantren. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kekompakan dan semangat seluruh warga madrasah dalam melancarkan kegiatan ekstrakurikuler madrasah serta adanya teknologi yang membantu mempermudah para tutor untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.

d. Hasil dari Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti akan ada dampak yang dialami oleh lingkungan sekitar. Pengadaan suatu kegiatan juga tentunya memiliki tujuan untuk merubah pola berpikir dan perilaku seseorang, jadi kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan yang positif yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan.

Begitupula kegiatan ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah yang merupakan kebijakan kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa yang tentu saja ada target hasil yang harus diraih dengan adanya ekstrakurikuler tersebut. Dalam 2 tahun ini, setelah

kegiatan ekstrakurikuler diadakan, siswa terlihat lebih bersemangat setiap harinya karena dalam 1 minggu ada satu hari dimana mereka bisa belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka di kelas ekstrakurikuler.

“Ya untuk dampak dari adanya ekstrakurikuler ini ke siswa pastinya menambah semangat mereka, itu yang kami lihat. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler 1 kali dalam sepekan dapat membuat siswa lebih menikmati pelajaran. hal ini dikarenakan selain siswa ditempa dengan materi-materi yang harus mereka ingat setiap harinya dalam 1 pekan, ada 1 hari diantaranya yang memberikan siswa pelajaran dengan metode praktek, yang mana pelajaran tersebut memang sudah sesuai dengan minat masing-masing siswa hingga mereka bersemangat dan menikmati pelajaran yang telah diberikan. Yang mana hal ini kemudian menjadi pemicu semangat siswa untuk bersekolah dihari esok dan seterusnya.”⁴²

Dalam hal ini coordinator ekstrakurikuler kerajinan tangan juga telah menyampaikan hal yang sama tentang perubahan siswa sebelum dan setelah adanya ekstrakurikuler dari segi semangat siswa dalam belajar. Beliau menyampaikan bahwa.

“Setelah adanya ekstrakurikuler ini saya rasa siswa bukannya malas untuk masuk materi dikelas keesokan harinya malah mereka tambah bersemangat untuk masuk kelas dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi obat dari kejenuhan bagi para siswa setelah menghadapi materi-materi dikelas, mereka seperti *refreshing* yang kemudian setelah itu mereka akan tambah bersemangat untuk menerima materi-materi yang diberikan oleh guru. Mungkin saja ini terjadi karena siswa masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat siswa sehingga mereka menikmati apa yang sedang mereka jalani.”⁴³

⁴² Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

⁴³ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

Hal senada-pun juga disampaikan oleh Muthmainnah selaku siswa MTs Azzainabiyah yang mengikuti ekstrakurikuler membenteng tentang kegiatan ekstrakurikuler yang memunculkan hal yang berbeda bagi siswa, apalagi mungkin 99% siswa tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler sebelum ini hingga mereka sangat antusias dan benar-benar menikmati kegiatan ekstrakurikuler tersebut. dalam sesi wawancara ia menyampaikan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak membuat saya bermalas-malasan dalam pelajaran-pelajaran yang lain, malah saya merasa lebih senang dan semangat untuk belajar. Karena semenjak ada kegiatan ekstrakurikuler yang seru, itu seperti menjadi obat dari kejenuhan saya yang sebelumnya dalam 1 minggu saya harus belajar materi-materi di madrasah tsanawiyah, malamnya juga materi di diniyah dan juga menghadapi materi-materi yang harus dihafal. Kegiatan ekstrakurikuler ini membantu saya untuk melepas kejenuhan saya selama di pondok.”⁴⁴

Pada data wawancara di atas, peneliti tidak dapat melampirkan data observasi dan data dokumentasi dikarenakan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, pikiran dan informan.

Selain itu, kebijakan dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler juga membuahkan hasil yang baik, pelan-pelan kegiatan tersebut berjalan untuk mencapai tujuannya. Siswa MTs Azzainabiyah mulai menunjukkan peningkatan kreativitas yang dapat dilihat dari ciri-ciri berikut: berpikir terbuka terhadap pengalaman baru, percaya diri dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas.

⁴⁴ Muthmainnah, Siswa MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2023)

“dengan adanya program ekstrakurikuler ini kami dapat melihat perkembangan yang dialami siswa. Saya perhatikan siswa sudah mulai sadar atas tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh masing-masing tutor, kemudian siswa juga lebih percaya diri contohnya ketika tutor lupa langkah atau aturan pemakaian dalam membuat, murid sudah percaya diri untuk mengingatkan tutor tersebut, siswa juga menyampaikan keinginan tahunya pada tutor tentang suatu cara untuk menghasilkan suatu produk tertentu yang mereka ingin ketahui, selain itu siswa juga terlihat kompak dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas mereka sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap tugas yang mereka punya. Dari sini kita sudah bisa lihat mbak kalau siswa sudah bisa bertanggung jawab dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya serta sudah percaya diri untuk saling membantu satu sama lain dengan pengetahuan dan ingatan yang mereka punya.”⁴⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Siti Kholifah selaku coordinator ekstrakurikuler kerajinan tangan tentang peningkatan-peningkatan ciri-ciri kreativitas dalam diri siswa. Dalam sesi wawancara bersama peneliti beliau mengatakan bahwa:

“Selama kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan, saat ini siswa sudah mulai berani dan percaya diri untuk menyatakan keinginannya. Sudah beberapa kali di kelas ekstrakurikuler kerajinan tangan kami selaku memberikan tutorial atau cara membuat suatu produk yang idenya berasal dari siswa yang ingin tahu cara membuat produk tersebut. Pada awal adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, semua ide pembuatan produk berasal dari saya selaku coordinator sekaligus tutor ekstrakurikuler kerajinan tangan. Namun setelah kegiatan ini berlangsung lumayan lama, ada siswa yang memberikan ide karena ingin tahu cara membuatnya dan ini berlanjut hingga saat ini. Siswa mengatakan bahwa mereka ingin belajar merajut, kemudian saya langsung menyampaikan hal tersebut pada kepala madrasah agar bisa disediakan alat yang dibutuhkan. Karena proses merajut membutuhkan waktu yang agak lama untuk menghasilkan suatu produk dan ada beberapa teknik merajut yang harus dikuasai oleh siswa maka belajar

⁴⁵ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

merajut yang dimulai sebelum bulan puasa kemarin masih berlanjut hingga sekarang ini.”⁴⁶

Ibu ST. Aminah selaku coordinator ekstrakurikuler membatik juga menyampaikna hal senada mengenai peningkatan kreativitas siswa dari sisi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor/coordinator. Beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu saja ada peningkatan yang positif dari karakter siswa sejak diadakan program ekstrakurikuler ini. Saya melihat bahwa siswa melaksanakan tugasnya dengan baik di kelas ekstrakurikuler, saya tidak harus menegur siswa seperti yang sebelum-sebelumnya, ya mungkin karena ini adalah aktivitas yang sesuai dengan hobi atau minat mereka dan tentu saja menyenangkan bagi siswa hingga mereka tidak akan melewatkan pelajaran tiap-tiap langkah dalam menyelesaikan tugas mereka yaitu menghasilkan suatu produk kain batik. Dalam hal ini siswa juga membantu untuk menyiapkan setiap alat beserta bahan yang dibutuhkan dan menyimpannya kembali setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai, siswa juga terlihat kompak dalam menyelesaikan satu produk. Ini menunjukkan bahwa siswa memang benar-benar bertanggung jawab pada tugas yang mereka miliki.”⁴⁷

Hasil dari ketiga wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu MTs Azzainabiyah terhadap respon dan interaksi para siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan juga ketika beberapa siswa diwawancarai oleh peneliti.

Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan observasi di MTs Azzainabiyah pada tanggal 23 Mei 2023 yang bertepatan dengan jadwal pelaksanaan program ekstrakurikuler hingga peneliti dapat melihat sendiri bagaimana program ekstrakurikuler tersebut

⁴⁶ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

⁴⁷ ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

berlangsung. Dari pengamatan peneliti siswa tampak fokus mengerjakan tugas mereka masing-masing, siswa juga terlihat saling membantu untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, saling memberitahu dan mengingatkan jika salah satu teman mereka ada yang lupa atau belum mengetahui teknik-teknik tertentu, siswa juga terlihat kompak saat mengerjakan tugas mereka. Selain itu dari pengamatan peneliti saat melakukan sesi wawancara bersama beberapa siswa, peneliti melihat bahwa respon yang diberikan siswa terhadap peneliti sudah baik karena siswa terlihat tidak malu dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan.⁴⁸

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi mengenai program ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa dengan fokus, kompak dan saling membantu.

Pada gambar 5.7 yang terlampir pada halaman 124 terlihat gambar siswa yang sedang fokus dengan tugasnya, di gambar yang lain juga terlihat siswa yang sedang membantu mengajari dan mengingatkan temannya langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas mereka.

Keberhasilan kebijakan kepala madrasah yang menjadikan program ekstrakurikuler sebagai jalan untuk meningkatkan kreativitas siswa pastinya berdampak pula pada peningkatan kualitas lembaga. MTs Azzainabiyah diakui oleh pengasuh dan tenaga-tenaga pendidik

⁴⁸ Observasi Langsung (23 Mei 2023).

di lembaga lain sebagai lembaga pencetus program ekstrakurikuler yang terkonsep dengan rapih di antara lembaga-lelabaga lain yang dinaungi Pondok Pesantren.

MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang menunjukkan bahwa mereka terus berupaya memberikan yang terbaik untuk siswa-siswannya. Dengan mengadakan program esktrakurikuler, madrasah benar-benar mengasah kemampuan dan keahlian siswa hingga mereka dikenal karena keahlian mereka oleh orang-orang yang membutuhkan jasa mereka. Tentu saja hal demikian menjadikan nama madrasah akan lebih dikenal oleh banyak orang sebagai madrasah yang berkualitas dan menghasilkan orang-orang yang berkualitas pula. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah:

“Walaupun belum maksimal tapi kami bangga mbak dengan hasil karya siswa kami. Kami memakai baju batik yang diproduksi oleh siswa kami sendiri sebagai bentuk penghargaan pada siswa kami sekaligus promosi. Begitupun ekstrakurikuler dibidang yang lain, kami juga menggunakan produk yang dibuat oleh siswa kami baik pin, bunga pajangan dan lain-lain. Kemudian untuk bidang kesenian yang lain kami bisa menampilkan anak-anak didik kami yang sudah dilatih di kelas ekstrakurikuler dan hal itu menjadi ajang promosi di lingkup yayasan di bawah naungan pondok pesantren. Kami bangga dengan pencapaian kami saat ini, karena siswa dapat mengharumkan nama madrasah dengan kreativitas yang mereka miliki. Selain itu, masyarakat juga memercayai kualitas MTs Azzainabiyah sebagai lembaga setara sekolah menengah pertama yang mampu mengasah keilmuan dan kemampuan ptri-putrinya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik baru yang terdaftar di MTs Azzainabiyah.”⁴⁹

⁴⁹ Wafiyatul Chusna, Kepala Madrasah MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023)

Hal demikian juga disampaikan oleh coordinator membatic Ibu ST. Aminah tentang meningkatnya kualitas madrasah dengan adanya ekstrakurikuler. Beliau menyampaikan bahwa:

“Iya untuk dampak dari upaya meningkatkan kreativitas siswa terhadap madrasah tentu saja ada. Kebijakan adanya ekstrakurikuler yang awalnya hanya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas siswa, nyatanya ekstrakurikuler ini juga menjadi langkah awal untuk meningkatkan kualitas madrasah. Dari ekstrakurikuler siswa belajar hal baru dan mengasah kemampuan mereka hingga siswa bisa menghasilkan suatu produk dengan kreativitas yang mereka miliki. Karena ekstrakurikuler membatic di kalangan madrasah ini bisa dibilang langka, maka hal ini menjadi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.”⁵⁰

Ibu Siti Khalifah selaku coordinar ekstrakurikuler kerajinan tangan juga menyampaikan hal senada tentang dampak kebijakan kepala madrasah dalam uapaya meningkatkan kreativitas siswa melalui program ekstrakurikuler. Beliau mengatakan bahwa:

“Ada dampak positif yang memang dialami madrasah sejak adanya program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler ini bisa dikatakan sudah tepat sasaran, karena tujuan untuk menjadi wadah pengasahan kemampuan siswa dan meningkatkan kreativitas siswa sudah menunjukkan progress yang cukup signifikan selama 2 tahun ini. Karena peningkatan tersebut, siswa khususnya di kelas ekstrakurikuler kerajinan tangan dapat menghasilkan beberapa produk yang berhasil saya pasarkan melalui sosial media, yang mana hal ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan lembaga kami pada masyarakat luas bahwa MTs Azzainabiyah mampu menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya pandai dalam keilmuannya namun juga terlatih kemampuannya.”⁵¹

Pada hasil wawancara diatas dapat dibuktikan dengan data dokumentasi hasil karya siswa yang sudah dilirik oleh masyarakat.

⁵⁰ ST. Aminah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2023)

⁵¹ Siti Kholifah, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2023)

Pada gambar 5.8 yang terlampir pada halaman 126 terdapat hasil karya siswa di ekstrakurikuler membatik yang di kenakan para dewan guru sebagai penghargaan dan sekaligus ajang promosi, kemudian pada salah satu foto juga terdapat selendang yang di pesan warga sekitar yang akan digunakan untuk penyambutan Bapak bupati samping nantinya, di foto yang lain juga terdapat karya siswa ekstrakurikuler kerajinan tangan yang di promosikan oleh tutornya di aplikasi *Facebook* .

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler madrasah secara tidak langsung membuat siswa lebih semangat untuk mengembangkan dirinya hingga siswa menunjukkan ciri-ciri peningkatan kreativitas. Dengan meningkatnya kreativitas siswa mengakibatkan peningkatan kualitas pada madrasah dengan karya-karya kreatif yang dihasilkan siswa.

2. Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengurai paparan data di atas, maka selanjutnya peneliti akan menyimpulkan temuan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, baik hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Temuan data yang peneliti dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah mempunyai hak penuh untuk memutuskan bagaimana dan seperti apa kebijakan yang baik yang akan ditetapkan di lembaganya. Kepala madrasah tentunya juga memiliki cara tersendiri untuk memutuskan suatu kebijakan yang baik dupayan benar. Sebagaimana yang telah dilakukan kepala madrasah MTs Azzainabiyah dalam memutuskan kebijakan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler nmadarasah. Hasil temuan data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memutuskan kebijakan pengadaan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa, kepala sekolah memilih untuk mengambil jalan musyawarah bersama dewan guru agar mendapatkan hasil yang baik dengan masukan-masukan yang disampaikan oleh para dewan guru.
- 2) Dalam musyawarah kebijakan meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler madrasah membahas tentang ekstrakurikuler yang akan diprogramkan sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan keadaan lingkungan serta keunikan yang mungkin belum banyak lembaga yang mengadakan ekstrakurikuler tersebut, kemudain ditetapkanlah ekstrakurikuler berikut: paduan suara, membatik, al-banjari, menyablon, tata boga dan kerajinan

tangan. Kemudian dalam musyawarah tersebut juga membahas siapa tutor serta coordinator atau penanggung jawab tiap-tiap ekstrakurikuler.

- 3) Dalam musyawarah kebijakan meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler madrasah juga membahas tentang mata pelajaran apa yang akan diganti dengan kegiatan ekstrakurikuler dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian diputuskan bahwa ekstrakurikuler ini akan mengambil jam pelajaran seni budaya dan nilai siswa akan masuk di mata pelajaran seni busaya, kemudian ekstrakurikuler dilaksanakan secara serentak di hari Selasa pada jam ke-3 hingga jamke-8.
- 4) Keputusan yang diambil dalam musyawarah antara kepala madrasah dengan seluruh dewan guru, melalui berbagai macam pertimbangan. Apalagi lembaga ini dinaungi pondok pesantren hingga semua keputusan harus searah dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren agar tidak mengganggu kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.
- 5) Kepala madrasah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh lembaga. Hal ini agar siswa mendapatkan hak yang sama untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya hingga dapat mengembangkan kreativitasnya.
- 6) Keputusan yang diambil dalam musyawarah kebijakan meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler madrasah adalah hal yang tepat.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

Faktor penghambat dan pendukung adalah hal yang tidak dapat dielakkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Karena keduanya sangat mempengaruhi kelancaran jalannya suatu kegiatan. Ada faktor-faktor penghambat yang dapat dialami dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang datangnya dari internal ataupun eksternal. Meski demikian, ada pula faktor pendukung yang menunjang lancarnya suatu kegiatan bahkan juga dapat mengatasi, menekan atau meminimalisir penghambat yang mengganggu kelancaran suatu kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dialami MTs Azzainabiyah yang mengimplementasikan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang. Berikut faktor penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler madrasah:

1) Faktor Penghambat

- a) Beberapa siswa yang tidak fokus dapat mengganggu fokus siswa lain.
- b) Fasilitas yang belum sempurna menjadi faktor penghambat lancarnya kegiatan ekstrakurikuler yang juga berpengaruh pada perkembangan kreativitas siswa.

c) Lembaga MTs Azzainabiyah yang berada dibawah naungan pondok pesantren juga menjadi faktor penghambat karena batasan-batasan yang berlaku dan pastinya harus dipatuhi. Hal ini membuat kegiatan ekstrakurikuler kurang maksimal.

2) Faktor Pendukung

a) Kekompakan yang dimiliki warga madrasah menjadi sebuah senjata untuk menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler di madrasah karena semua warga madrasah terutama dewan guru saling membantu dan mendukung satu sama lain.

b) Adanya teknologi informasi menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya kegiatan ekstrakurikuler. Guru/tutor dapat mengakses informasi yang dibutuhkan untuk keperluan ekstrakurikuler yang mereka pegang, siswa juga bisa mengembangkan diri secara mandiri dengan bantuan teknologi informasi yang tersedia di pondok pesantren yang berupa *warnet*. Dengan demikian siswa dapat berkembang lebih cepat untuk meningkatkan kreativitasnya.

c. Hasil dari Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari dampak yang mengarah pada tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut. Dari penelitian ini, berikut hasil temuan peneliti.

- 1) Bertambahnya semangat siswa dalam belajar. Hal ini karena lembaga memberikan mereka pelajaran yang mereka minati di kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Siswa menunjukkan perkembangan yang mengarah pada peningkatan kreativitas seperti tanggung jawab terhadap tugasnya, terbuka dengan pengalaman baru, percaya diri, mandiri, kompak atau dapat bekerjasama dengan baik dan saling membantu.
- 3) Meningkatnya kualitas madrasah disebabkan kesuksesan lembaga dalam menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas karena kreativitas yang mulai terasah dalam diri siswa.

B. Pembahasan

1. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin disuatu lembaga mempunyai tugas, kewajiban, tanggung jawab dan peranan yang besar untuk mewujudkan tujuan dan visi misi madrasah. Kepala madrasah mempunyai hak untuk memutuskan berbagai kebijakan demi tercapainya cita-cita pendidikan. Untuk memutuskan kebijakan meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler, kepala madrasah memutuskan untuk bermusyawarah bersama dewan guru lainnya demi mendapatkan keputusan terbaik melalui pengetahuan-pengetahuan serta pengalaman para dewan guru.

Sesuai dengan tulisan Juniarso Ridwan dan Achmad Sodik Sudrajat dalam bukunya bahwa dalam islam Rasulullah telah memberikan contoh untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan tentang masalah yang menyangkut kepentingan umum atau kepentingan publik. Allah SWT juga memerintahkan untuk bermusyawarah dalam setiap urusan masyarakat melalui firman-Nya dalam al-Qur'an surah al-Imron: 159. Konsep musyawarah berbeda dengan konsep demokrasi liberal, konsep musyawarah adalah memutuskan bersama dengan diskusi dan mencari solusi terbaik melalui pendapat-pendapat pihak yang bersangkutan hingga menghasilkan keputusan yang terbaik tanpa ada pendapat yang kalah atau menang, sedangkan konsep demokrasi liberal adalah setengah ditambah satu atau suara mayoritas hingga akan ada pendapat yang kalah dan menang .⁵²

Dalam musyawarah kebijakan pengadaan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa, dewan guru memutuskan untuk memprogramkan 6 ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan di madrasah dengan pertimbangan berikut: sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, sesuai dengan keadaan lingkungan serta keunikan atau ekstrakurikuler yang jarang diprogramkan di sekolah-sekolah, berikut 6 ekstrakurikuler yang diprogramkan MTs Azzainabiyah: paduan suara, membatik, al-banjari, menyablon, tata boga dan kerajinan tangan. Kemudian dalam musyawarah tersebut juga sekaligus memutuskan siapa saja yang akan menjadi penanggung jawab tiap-tiap ekstrakurikuler.

⁵² Juniarso, *Hukum Administrasi Negara dan Kebijakan*, 39.

Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, siswa harus mendapatkan pembinaan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk membina siswa dalam mengembangkan potensinya bisa dengan mengadakan ekstrakurikuler di lembaganya.⁵³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat minat dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.⁵⁴

Selain itu dalam musyawarah tersebut dewan guru juga memutuskan bahwa ekstrakurikuler akan dilaksanakan serentak di hari Selasa pada jam ke-3 sampai jam ke-8 tatap muka. Kemudian dewan guru juga menyepakati bahwa ekstrakurikuler ini akan menggantikan jam pelajaran seni budaya karena ekstrakurikuler juga merupakan seni, hasil penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler juga akan di input pada kolom nilai seni budaya yang artinya semua siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dilakukan karena munculnya kurikulum merdeka yang memberikan lembaga hak untuk mengelola kurikulumnya sendiri untuk mengoptimalkan pembelajaran bagi siswanya.

Dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1

⁵³ Huda, "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan " 58.

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Esktrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

ayat 1 memang telah menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, namun dengan munculnya kurikulum merdeka belajar yang memberikan keleluasaan kepada lembaga untuk mengelola kurikulum secara mandiri sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik namun tetap dalam standar tujuan capaian pembelajaran pada satuan pendidikan. Maka, lembaga dapat menggantikan jam pelajaran seni budaya dengan kegiatan ekstrakurikuler, karena ekstrakurikuler juga merupakan suatu seni.⁵⁵

Karena lembaga dinaungi oleh pondok pesantren, maka kebijakan dan aturan-aturannya pun harus selaras dengan peraturan yang telah ditetapkan pondok pesantren agar tidak ada benturan antara lembaga dan pondok pesantren. Hingga keberhasilan program-program lembaga juga dapat dinikmati oleh pondok pesantren dan pesantrenpun dapat mengapresiasi keberhasilan yang diperoleh lembaga.

Selain itu, karena kebijakan dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler madrasah sudah sesuai dengan peraturan pondok pesantren, maka ekstrakurikuler tersebut dapat diikuti oleh semua siswa meski mereka juga berstatus santri. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti semua siswa bukan hanya karena sudah sesuai dengan aturan pesantren, tapi juga karena nilai kegiatan ekstrakurikuler ini nantinya ditulis pada kolom nilai mata pelajaran wajib yaitu seni budaya.

⁵⁵ Mulik Cholilah, et.al, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21", *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran 01*, no. 02 (Mei 2023) : 64.

Kebijakan meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler merupakan kebijakan publik, dimana untuk memutuskan kebijakan tersebut harus berhati-hati agar keputusan yang diambil tepat dan nantinya tidak merugikan siapapun. Maka dari itu kepala madrasah melaksanakan musyawarah bersama dewan guru agar mendapatkan banyak informasi dan masukan demi menghasilkan keputusan yang tepat. Setelah beberapa pertimbangan akhirnya semua telah diputuskan dan kebijakan tersebut telah berjalan dengan baik hingga saat ini. Hal ini membuktikan bahwa keputusan yang telah diambil adalah sudah tepat.

Seperti pendapat Herbert A. Simon dalam buku karya Ermaya Suradinata bahwasanya tahap proses pengambilan keputusan kebijakan meliputi 3 tahap yaitu *intelegensi*, *rancangan* dan *pilihan* agar keputusan yang diambil tepat hingga tujuan kebijakan tersebut dapat tercapai dengan baik. Dan dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler ini telah melaksanakan 3 tahap tersebut hingga kepala madrasah dapat mengambil keputusan yang tepat.⁵⁶

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Srekeh Sampang

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti akan ada faktor-faktor yang akan menghambat kelancaran kegiatan tersebut yang kadang sudah diprediksi sejak awal atau datang secara tiba-tiba. Namun meski demikian ada

⁵⁶ Ermaya Suradinata, *Analisis Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan* (Bandung: ALQAPRINT JATINANGOR, 2021), 144.

pula faktor-faktor pendukung yang akan mengatasi hambatan-hambatan yang datang.

Pada implementasi kebijakan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui program ekstrakurikuler tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat yang menjadi suatu ancaman bagi kelancaran kebijakan tersebut. Berdasarkan temuan peneliti, berikut beberapa faktor penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler yang berdampak pada peningkatan kreativitas siswa:

a. Faktor Penghambat

1) Siswa yang tidak fokus

dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, ketidakfokusan siswa dalam mengerjakan tugas ekstrakurikuler dapat mengganggu perkembangan kreativitas siswa itu sendiri. Selain itu, siswa yang tidak fokus pastinya juga mempengaruhi fokus siswa lainnya. Berdasarkan temuan peneliti, siswa yang tidak fokus menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena siswa tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga siswa lain, hal ini karena mereka membuat siswa lain terganggu dengan mengajaknya bermain, membeli makanan ringan (jajan) dan lain sebagainya.

Semua aktivitas yang kita jalani dalam hidup itu membutuhkan fokus, baik aktivitas kecil maupun aktivitas besar. Fokus adalah salah satu kunci untuk menuju kesuksesan dengan kerja keras sebagai modal utamanya. Maka dari itu, tentu saja

untuk mencapai tujuan seseorang harus tetap fokus dengan apa yang sedang dihadapinya.⁵⁷

Siswa yang kehilangan fokus dalam belajar akan berdampak terhadap dirinya sendiri serta yang lainnya. Oleh karena itu, ada dua coordinator pada tiap-tiap ekstrakurikuler (coordinator 1 dan coordinator 2) agar kelas bisa tetap berada dalam pengawasan untuk mengatasi masalah tersebut hingga meski ada salah satu siswa yang tidak fokus namun tidak akan mengganggu fokus siswa lainnya.

2) Fasilitas yang belum sempurna

Fasilitas yang belum sempurna ini tentu saja menjadi faktor penghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler yang sedang dilaksanakan. Fasilitas yang sudah tersedia di lembaga belum sempurna, kadang kurang bahan, alat rusak dan tidak ada persediaan, bahan datang terlambat dan sebagainya, hal ini akan memakan waktu yang harusnya digunakan siswa untuk bereksplorasi namun harus terganggu karena kekurangan fasilitas tersebut.

Fasilitas belajar merupakan segala hal atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Fasilitas belajar juga harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga, karena fasilitas yang berlebihan malah akan memperburuk

⁵⁷ Dian N. Agatha, *Kedahsyatan Fokus Rahasia Meraih Kesuksesan*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 10-11.

sistem di lembaga. Contoh, ketika lembaga membeli alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hingga membuat tempat-tempat penyimpanan barang penuh dan terpaksa diletakkan pada tempat terbuka tanpa pelindung apapun, maka hal tersebut akan membuat tata ruang tidak teratur, kemudian barang tersebut juga beresiko untuk rusak sebelum terpakai yang tentu saja akan merugikan lembaga.⁵⁸

3) Terbatasnya waktu dan ruang gerak siswa

Faktor penghambat lainnya yaitu terbatas waktu dan ruang gerak siswa yang juga bergelar santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum Ar-rahmaniyah. Hal ini karena lembaga MTs Azzainabiah berada di bawah naungan suatu pondok pesantren maka tentu saja harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku pada pondok pesantren tersebut meski dengan demikian lembaga tidak mempunyai waktu dan ruang yang cukup untuk melaksanakan rencana-rencana inovasi pendidikan yang jauh lebih baik.

Suatu pondok pesantren pasti memiliki tatanan kepengurusan dan sebagainya yang khusus untuk mengelolakan menangani kegiatan-kegiatan pondok pesantren seperti pendidikan formal, diniyah, pengajian majelis ta'lim, sorogan kitab, hingga asrama santri. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah diatur dengan

⁵⁸ Citra Anggraini dan Nani Imaniyati, "Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (Juli 2018); 67.

banyak pertimbangan oleh pengasuh serta dewan pengurus harian, baik mengenai tempat maupun waktu pelaksanaannya.⁵⁹

Kegiatan pondok pesantren yang pastinya istiqomah setiap harinya pada jam yang sudah ditetapkan tidak dapat di ganggu gugat hingga waktu yang siswa gunakan untuk sekolah formal tidak lebih dari 5 jam. Selain itu, sudah pasti santri dilarang keluar kawasan pondok pesantren tanpa izin pengasuh serta pengurus pondok, ada pula batasan-batasan kawasan yang boleh dan tidak boleh di datangi santri. Keterbatasan inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat lancarnya kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga.

b. Faktor Pendukung

1) Kekompakan

Kekompakan warga madrasah menjadi salah faktor pendukung terpenting terhadap kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh komponen mulai dari kepala madrasah, dewan guru, tutor, dan siswa kompak melaksanakan tugas masing-masing dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana tugas-tugas tersebut sudah disepakati dalam agenda musyawarah seluruh tenaga pendidik MTs Azzainabiyah yang kemudian telah disosialisasikan kepada para siswa.

Kekompakan anggota dalam suatu golongan dapat dikatakan baik apabila sebagian besar anggotanya mengetahui

⁵⁹ Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern" *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 1*, No. 1 (Desember 2015) ; 63.

peraturan-peraturan yang telah dibuat, kemudian mulai bekerjasama, mengingatkan dan membantu dalam kesulitan yang sedang dihadapi anggota yang lain.⁶⁰

Seluruh warga madrasah kompak dan bekerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Para tutor memberikan materi dan mendemonstrasikan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa untuk menghasilkan suatu seni, siswa memperhatikan dan meniru apa yang telah dipelajari dari tutor masing-masing, kepala madrasah menjaga dan mengontrol tiap kelas ekstrakurikuler secara bergantian. Tidak hanya itu mereka juga saling membantu dan bekerjasama, tak jarang para siswa membantu siswa lainnya dengan mencotohkan ulang langkah-langkah yang harus dilakukan, serta mengingatkan teman bahkan tutor jika ada yang terlewat. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.

2) Teknologi Informasi

Faktor pendukung lainnya yang berperan dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya teknologi informasi yang mempermudah tutor serta siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meperlancar kegiatan ekstrakurikuler.

Tidak dipungkiri zaman yang serba canggih ini, perkembangan teknologi informasi sangat membantu dibidang pendidikan. Banyak manfaat yang didapatkan oleh tiap-tiap lembaga pendidikan dari canggihnya teknologi informasi di zaman

⁶⁰ Amalla Rizki Putri, Maison dan Darmaji, "Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi" *Jurnal Edufisika* 3, no. 2 (Desember 2018) ; 38.

ini, diantaranya yaitu: sebagai infrastruktur pembelajaran, sebagai sumber bahan ajar, sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran, sebagai skill dan kompetensi, sebagai sumber informasi penelitian, sebagai media konsultasi dan sebagai media belajar online.⁶¹

Teknologi informasi juga berperan penting dalam melancarkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah, dimana tutor bisa mengakses segala informasi yang dibutuhkan untuk sekedar mengingat langkah-langkah untuk menghasilkan suatu seni, atau bahkan tutor dapat memperlihatkan langsung demonstrasi dari aplikasi *YouTube* kepada para siswa. Tutor juga juga menggunakan teknologi informasi untuk menghubungi orang-orang yang profesional dalam kesenian tersebut untuk diundang dan belajar agar siswa dapat menghasilkan suatu seni yang baik.

3. Hasil dari Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang

Dengan kebijakan kepala madrasah dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa hingga madrasah juga dapat mengalami peningkatan kualitas yang tentunya akan menambah kepercayaan wali siswa terhadap lembaga MTs Azzainabiyah sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan keilmuan putri-putrinya.

⁶¹ Cecep Abdul Cholik, "Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT Dalam Berbagai Bidang" *Jurnal Fakultas Teknik 2*, no. 2 (Mei 2021) ; 40-41.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Semangat siswa dapat tersulut karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan madrasah ditengah-tengah kebosanan santri dengan aktivitas sehari-hari yang monoton. Hal ini karena siswa dapat masuk di kelas ekstrakurikuler yang mereka minati dan sesuai dengan bakat mereka hingga siswa benar-benar merasa ingin tahu dan belajar tentang hal tersebut.

Dengan tumbuhnya semangat siswa dalam belajar, maka peningkatan kreativitas siswa juga akan semakin terlihat nyata. Peningkatan kreativitas siswa ini terjadi karena tingginya semangat siswa untuk belajar hal-hal baru di bidang yang mereka minati, hingga siswa percaya diri untuk mengeksplorasi apa yang ingin mereka ketahui, dan terciptalan kekompakan, kerjasama yang baik, saling tolong menolong, serta pertanggung jawaban pada tugas-tugas yang telah diberikan oleh masing-masing tutor. Hal inilah yang menjadi ciri dari meningkatnya kreativitas siswa.

Dalam teori disebutkan bahwa ciri kepribadian yang kreatif dapat ditemukan dalam berbagai study yang diantaranya adalah berpikir terbuka terhadap pengalaman baru, peka terhadap suatu lingkungan, percaya diri dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab dan komitmen.⁶²

Selain itu, dengan meningkatnya kreativitas siswa melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler madrasah yang tentunya menghasilkan suatu seni yang dapat diapresiasi oleh banyak orang, tanpa

⁶² Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, 15-16.

sadar juga meningkatkan kualitas lembaga itu sendiri. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dikerjakan sendiri melainkan butuh dukungan dan partisipasi berbagai pihak baik internal ataupun eksternal. Maka dengan meningkatnya kreativitas siswa meningkat pula mutu madrasah.⁶³

Partisipasi seluruh warga madrasah yang bekerjasama demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler membuahkan hasil yang baik. Meningkatnya kreativitas siswa ini telah menghasilkan beberapa karya seni yaitu kain batik serta kerajinan-kerajinan tangan yang dapat dinikmati dan dilihat oleh pengasuh, lembaga-lembaga lain yang berada di bawah naungan pondok pesantren yang sama, serta masih direncanakan dan diusahakan agar hasil karya siswa MTs Azzainabiyah dapat tersebar lebih luas lagi. Dengan demikian, hasil karya siswa yang kreatif ini secara tidak langsung telah memperkenalkan MTs Azzainabiyah sebagai lembaga yang mampu menghasilkan siswa-siswa yang kreatif dan berkualitas.

⁶³ Nur Arifah, "Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah" *Tafqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 4, no. 1 (Juni 1016) ; 54.